

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang lafaz-lafaznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari surah Al-Fatihah sampai surah an-Nas.¹

Yang lebih mengagumkan adalah bahwa ternyata membaca dan “menulis” merupakan perintah pertama dan wahyu permulaan Allah SWT. yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. pada awal kenabinannya, wahyu tersebut sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, dan Tuhanmulah Yang MahaMulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (Q.S. Al-‘Alaq (69): 1-5).²

Dapat dipastikan bahwa kalam atau pena memiliki kaitan erat dengan seni penulisan kaligrafi. Jika kalam disebut-sebut sebagai alat

¹Acep Hermawan, ‘*Uhumul Quran: Ilmu untuk Memahami Wahyu*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal2.

²Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah Ar-Roofti*, (Depok: Adhwaul Bayan, 2015), 597.

penunjang pengetahuan seperti pada bunyi wahyu diatas, benda itu adalah sarana Sang Khalik dalam rangka memberikan petunjuk kepada manusia. Ini membuat gambaran tegas bahwa kaligrafi mendominasi tempat tertua dalam percaturan sejarah Islam.

Saat Perkembangan Islam mulai muncul di permukaan ketika terjadi hubungan timbal balik antara peradaban orang-orang Arab dengan non-Arab. Pada mulanya Islam tidak memerlukan suatu bentuk kesenian, tetapi bersama jalannya waktu, kaum muslimin menjadikan karya-karya seni sebagai media untuk mengekspresikan pandangan hidupnya. Salah satu bentuk kesenian tersebut adalah kaligrafi.

Kaligrafi Arab yang bersumber pada Al-Quran selain memiliki bentuk yang artistik juga memiliki makna yang luhur yang merupakan penggambaran firman Allah. Kaligrafi sebagai suatu karya seni merupakan paduan antara ayat yang dikutip dalam Al-Quran dengan bentuk visual yang ditampilkan sehingga menjadi suatu karya seni yang dibalik keindahannya visual (makna yang tersurat) juga mengandung makna non visual (makna yang tersirat).³

Makna adalah ekspresi seni, dan bentuk visual yang dihadapkannya adalah salinan atau representasi yang tak pernah sempurna atau lengkap.

Seni kaligrafi yang merupakan seni Islam, lahir di tengah-tengah dunia arsitektur dan berkembang dengan sangat baik. Ini dapat dibuktikan pada aneka ragam hiasan kaligrafi yang memenuhi masjid-masjid dan

³Rispul, *Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni*, Jurnal: Kajian Seni Budaya Islam Vol. 1, No. 1, Juni 2012, diakses pada tanggal 4 Desember 2019 pukul 10.35.

bangunan-bangunan lainnya yang di tumpahkan dalam panduan ayat-ayat Al-Quran yang mulia, hadis-hadis atau kata-kata bahasa Arab.

Para pembawa berita berkebangsaan Arab mencatat bahwa Nabi Adam *'alaihi salam* adalah orang yang pertama kali mengenal kaligrafi. Pengetahuan itu datang dari Allah SWT. sendiri melalui wahyu. ⁴

Kaligrafi merupakan seni tulis huruf arab yang menjadi salah satu sarana komunikasi antar manusia khususnya bagi bangsa Arab dan sekitarnya. Keberadaan kaligrafi telah berhasil membawa warisan budaya berabad-abad lamanya. Sejalan dengan awal mula berkembangnya tulisan Arab (sekitar abad ke-6), kaligrafi juga mengalami perkembangan yang pesat, banyak terlahir seniman-seniman kaligrafi, seperti: Yaqut Al Musta'shimi, kaligrafer kenamaan pada masa akhir Daulah Abbasiyah, melihat seni kaligrafi dari sudut keindahan rasa yang dikandungnya. ⁵

Kaligrafi adalah seni yang sangat di hormati diantara berbagai seni rupa Islam, karena merupakan alat utama untuk melestarikan Al-Quran. Kaligrafi adalah seni menuliskan teks ke dalam bentuk lukisan menggunakan pena, kuas, atau alat tulis lainnya ke media tertentu. Awalnya kaligrafi dituangkan di media kertas papyrus, namun seiring dengan perkembangan waktu, media kaligrafi juga ditemukan di media lainnya yang lebih bervariasi seperti batu, dinding, koin, sutra, kertas kanvas, keramik, dan lainnya. Bagi muslim, kemampuan menulis dalam arti luas merupakan pembeda antara manusia dengan hewan, menulis merupakan wujud dari kecerdasan tertinggi manusia.

⁴D. Sirojudin A. R, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), 5.

⁵D. Sirojudin A. R, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), 9.

Tujuan pembuatan kaligrafi (*khat*) mula-mula adalah untuk mengagungkan ayat-ayat suci Al-Quran, tetapi kemudian berkembang kaligrafi (*khat*) yang lebih mementingkan keindahan.⁶ Eksistensi Kaligrafi ternyata tidak berhenti sampai disitu, keberadaannya menggugah para seniman kaligrafi untuk melestarikan dan mengamalkan ilmu mereka kepada para generasi muda. Para pencinta kaligrafi menciptakan sanggar untuk mempelajari dan mengembangkan kaligrafi ini, hal tersebut disambut baik oleh beberapa elemen masyarakat dan institusi pendidikan seperti Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi. Terbukti Kaligrafi mulai berkembang menjadi salah satu Mata Pelajaran, Ekstrakurikuler dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di beberapa Sekolah atau Madrasah dan Perguruan Tinggi di tanah air. Khususnya sekolah dan perguruan tinggi yang memiliki kurikulum agama Islam, bahkan sejauh ini terdapat sekolah yang menjadikan kaligrafi sebagai salah satu Mata Pelajaran muatan lokal yang diajarkan dan masuk pada kurikulum sekolah bersaing dengan muatan lokal lain seperti Mata Pelajaran Bahasa Jawa, Kerajinan Tangan dan Kesenian dan lainnya.

Kaligrafi mempunyai peran dalam pembelajaran Agama Islam. Di Madrasah Aliyah Nurul Huda Baros Serang misalnya, Kaligrafi

⁶ D. Sirojudin A. R, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), 10

merupakan salah satu mata pelajaran khususnya dikelas XI.⁷ Selain mengajarkan kaidah-kaidah menulis indah, pelajaran kaligrafi di Madrasah Aliyah Nurul Huda Baros Serang ini bertujuan untuk mengajarkan peserta didik tentang menulis huruf Arab dengan baik dan benar sehingga tidak menimbulkan bacaan, arti dan tafsir yang salah karena kurang sempurnanya penulisan huruf-huruf dalam setiap kalimatnya. Dikarenakan peneliti menemukan masih banyak siswakeselas XI yang kurang tergali potensinya dalam menguasai keterampilan menulis Al-Quran. Disinilah peran pendidikan sekolah sangat penting untuk menumbuh kembangkan keterampilan menulis Al-Quran siswa dengan berbagai kegiatan sekolah baik mata pelajaran ataupun kegiatan diluar sekolah seperti ekstrakurikuler. Mata pelajaran kaligrafi juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan menulis Ayat-ayat Al-Quran dan Hadis atau bahasa Arab dengan indah dan kreatif, mengingat peserta didik berasal dari berbagai latar belakang yang tidak semuanya mengetahui bentuk-bentuk huruf Arab.

Selain itu, kegiatan Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ) tingkat pelajar adalah kegiatan yang selalu diselenggarakan oleh Kementerian Agama, Dinas Pendidikan, atau Pemerintah Daerah setiap tahunnya baik di tingkat kota atau Kabupaten, tingkat Provinsi sampai ke tingkat

⁷Hasil Wawancara Peneliti di Madrasah Aliyah Nurul Huda Baros Serang. dengan Amin S.Pd Pada Pukul 09.15 WIB 20 Agustus 2020.

nasional. Hal ini menuntut sekolah untuk bisa ikut serta di ajang tersebut dalam meningkatkan prestasi siswa dan sekolah.

Kegiatan pembelajaran (*Khat*) kaligrafi di Madrasah Aliyah Nurul Huda Baros ini merupakan program sekolah yang sering dilombakan antar sekolah yaitu Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ), perlunya pendidik mencetak kader-kader yang memiliki bakat keterampilan menulis Al-Quran terlebih lagi mengatasi siswa yang kurang mampu membaca dan menulis Al-Quran, karena kurangnya minat, motivasi dalam diri siswa.⁸ Modul yang digunakan di MA Nurul Huda Baros kurang lengkap, hanya berisi qoidah-qoidah secara umum saja, tidak adanya penjelasan khat dan latihan-latihan sehingga kurangnya minat siswa dalam berlatih.⁹ Peneliti akan mengembangkan modul yang lebih menarik, dengan mengembangkan ilmu tentang kaligrafi dan menyediakan latihan-latihan lebih banyak. Ada beberapa siswa tidak memahami akan pentingnya belajar Al-Quran dan dilihat dari tujuan belajar tuntas mata pelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) atau pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu kewajiban sebagai umat Islam.¹⁰

⁸Hasil Wawancara Peneliti di Madrasah Aliyah Nurul Huda Baros Serang. dengan Amin S.Pd (Guru Mata Pelajaran Kaligrafi Pada Pukul 10.00 WIB 20 Agustus 2020.

⁹Hasil Wawancara Peneliti di Madrasah Aliyah Nurul Huda Baros Serang. dengan Juliah (Siswi kelas XI) Pada Pukul 11.00 WIB 20 Agustus 2020

¹⁰Hasil Wawancara Peneliti di Madrasah Aliyah Nurul Huda Baros Serang. dengan Hasan Basri , S.Ag M.Pd (Kepala Madrasah) Pada Pukul 13.00 WIB 20 Agustus 2020

Mengatasi masalah-masalah ketidakmampuan siswa dalam menulis Al-quran, dan juga dapat meningkatkan potensi keterampilan siswa dalam menulis Al-Quran. Karena pada hakikatnya setiap siswa memiliki potensi, tetapi tidak akan tergali potensi tersebut jika tidak ada dorongan dari diri sendiri ataupun orang lain. Oleh karena tugas pendidik mendorong dan membina setiap potensi yang dimiliki siswa. Dengan demikian, dibutuhkan pengembangan bahan ajar yang mampu menunjang proses kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk meningkatkan potensi keterampilannya. Hal ini mendorong peneliti untuk mengembangkan modul yang dapat digunakan untuk belajar sambil berlatih agar siswa tidak merasa bosan dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan modul seni kaligrafi Islam ini dipilih dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa. Apabila pembelajaran kaligrafi diterapkan secara baik dan berkelanjutan, maka target untuk mencetak generasi yang Qurani dimasa mendatang dapat terwujud.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengembangan Modul Seni Kaligrafi Untuk Meningkatkan Potensi Siswa Dalam Menulis Al-Quran Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Huda Baros Serang)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang terkait dengan pengembangan modul seni kaligrafi Islami untuk meningkatkan potens siswa menulis Al-Quran dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran kaligrafi
2. Merasa sudah mampu menulis Al-Quran dengan baik
3. Kurangnya penggalian potensi siswa
4. Kurangnya bahan ajar untuk mendorong siswa tetap belajar mandiri
5. Banyaknya kesalahan fatal dalam penulisan Al-Quran, Hadis, dan kalimat bahasa Arab sehingga mengubah makna.

C. Batasan Masalah

Dengan adanya batasan masalah ini masalah akan menjadi lebih jelas, maka penulis membatasi penelitian ini atas permasalahan yang subjeknya terdapat pada peserta didik, yaitu meliputi pengembangan modul seni kaligrafi Islami untuk meningkatkan potensi menulis Al-Quran siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Modul Seni Kaligrafi Untuk Meningkatkan Potensi Siswa Menulis Al-Quran Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Huda Baros Serang?
2. Bagaimana Pengembangan Modul Seni Kaligrafi Untuk Meningkatkan Potensi Siswa Menulis Al-Quran Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Huda Baros Serang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Modul Seni Kaligrafi Untuk Meningkatkan Potensi Siswa Menulis Al-Quran Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Huda Baros Serang
2. Untuk Mengetahui Pengembangan Modul Seni Kaligrafi Untuk Meningkatkan Potensi Siswa Menulis Al-Quran Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Huda Baros Serang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian, pengembangan modul seni kaligrafi untuk meningkatkan potensi siswa menulis Al-Quran diharapkan memberikan sejumlah manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang pengembangan modul seni kaligrafi Islami, serta sarana untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan.

2. Bagi Pengguna

Sebagai alat bantu pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan semangat dan antusiasme dalam belajar, selain itu juga mendorong dalam meningkat kanpotensi yang lebih baik sehingga merangsang partisipasi aktif dalam berkarya.

3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pembelajaran di kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam. Dan memberikan informasi serta masukan tentang pentingnya penggunaan modul untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

4. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengembangan ilmu pendidikan khususnya memberikan kontribusi positif bagi pekembangan ilmu pengetahuan serta member pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan atau referensi pada masa yang akan datang.

G. Spesifikasi Produk Yang diKembangkan

Produk yang dihasilkan adalah bahan ajar yang berupa modul seni kaligrafi Islami yang disesuaikan dengan bahan ajar yang terdapat dalam

mata pelajaran kaligrafi kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Huda. Uraian mengenai spesifikasi produk diantaranya :

1. Bentuk produk seni kaligrafi Islami adalah berupa modul atau buku paket pelatihan menulis seni kaligrafi untuk meningkatkan potensi siswa.
2. Modul ini berbentuk kotak pesergi panjang berukuran A3 dari kertas HPS
3. Modul seni kaligrafi ini disertakan layout dengan untuk memperindah isi modul.
4. Isi atau materi bagian pertama menjelaskan pendahuluan. Pendahuluan berisi kata pengantar dan petunjuk penggunaan modul seni kaligrafi Islami.
5. Bagian kedua menjelaskan pengantar seni kaligrafi dan definisi khat Araby.
6. Bagian ketiga menjelaskan gaya, macam-macam, kaidah dan latihan dari masing-masing khat.
7. Disertai penutup dan kesimpulan
8. Pada bagian depan dan belakang disertakan cover dan synopsis yang menarik untuk minat belajar siswa.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat lebih memperkaya teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan bukanlah bentuk plagiatisme. Beberapa hasil penelitian mengenai modul seni kaligrafi adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian Lia Lutfiana Febriyanti pada tahun 2018 Skripsi Uin Sunan Ampel Surabaya Dengan Judul “Pengembangan Modul Terapi Seni Kaligrafi Islami Untuk Meningkatkan Konsep Diri Seorang Remaja Di Desa Karang dowo Sumberejo Bojonegoro”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan modul seni kaligrafi dapat memberikan dampak positif pada remaja. Yaitu terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan modul seni kaligrafi.¹¹
- b. Penelitian Meta Aryanti pada tahun 2018 skripsi Universitas Sriwijaya dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Materi Bangun Datar Berbentuk Buku Anak Kelompok B di TK AISYYAH 19 Kebun Bunga Palembang.” Hasil penelitian menunjukkan dengan

¹¹ Lia Lutfiana Febriyanti, *Pengembangan Modul Terapi Seni Kaligrafi Islami Untuk Meningkatkan Konsep Diri Seorang Remaja Di Desa Karang dowo Sumberejo Bojonegoro*, (skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

menggunakan bahan ajar yang menarik siswa lebih mudah memahami materi.¹²

- c. Penelitian Ana Masruroh pada tahun 2015 Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta Dengan Judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman” penelitian ini menunjukkan modul pembelajaran dapat memberikan peningkatan potensi siswa.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu : 1). Modul seni kaligrafi 2). Modul seni kaligrafi memiliki materi yang menarik dan disertai latihan-latihan. 3). Modul ini bisa dipelajari diluar jam sekolah karena disertai petunjuk penggunaan. 4). Jika terus mengikuti pembelajaran sampai akhir maka siswa akan lebih meningkat potensinya dalam menulis Alquran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

- 1) Tujuan dalam pengembangan modul seni kaligrafi ini adalah untuk meningkatkan potensi siswa dalam menulis Al Quran. 2). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode pengembangan *research and development* dengan menyempurnakan produk yang telah ada, dan menggunakan model dari *Borg and Gall*. 3). Modul ini berisikan materi

¹² Meta Aryanti, *Pengembangan Bahan Ajar Materi Bangun Datar Berbentuk Buku Anak Kelompok B di TK AISYIAH 19 Kebun Bunga Palembang*, (Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2018).

¹³ Ana Masruroh, *Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

khat araby dan jenis-jenisnya. 4). Lokasi penelitian di kelas XI MA Nurul Huda Baros Serang.

I. Sistematika Penulisan

Dalam bagian ini akan peneliti jelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Spesifikasi Produk dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI, meliputi : Pengertian Pengembangan modul Pembelajaran, Karakteristik Modul, Jenis-Jenis Modul, Hakikat Kaligrafi, Pengertian Kaligrafi, Sejarah Perkembangan Kaligrafi, Kedudukan Kaligrafi Dalam Islam, Jenis-Jenis Kaligrafi, Potensi Menulis Alquran, Fungsi dan Tujuan Mempelajari Kaligrafi, Potensi Menulis Alquran, Arti Potensi Menulis Alquran, Tujuan Menulis, Kategori Pembelajaran Menulis, Kerangka Berpikir Produk yang akan di Kembangkan,

BAB III : DESAIN/PROSEDUR PENELITIAN, meliputi : Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Tahap Penelitian, Merancang Produk, dan Uji Coba Lapangan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN, meliputi : Hasil Pengembangan, Pengumpulan Informasi, Pengembangan Produk, Uji Validasi Kualitas Produk, Uji Coba Kualitas Produk, dan Pembahasan Hasil Pengembangan.

BAB V : PENUTUP , meliputi : Simpulan, dan Saran Penggunaan.